

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman yang semakin berubah, kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat turut mempengaruhi karakteristik generasi muda. Dimana tayangan-tayangan televisi seringkali menampilkan adegan-adegan yang kurang patut untuk dicontoh. Sayangnya generasi muda saat ini justru lebih tertarik dengan ketampanan dan kecantikan para artis pemain tanpa memilah baik buruknya adegan tersebut. Banyak sudah generasi yang kini berlebihan dalam mengagumi artis idolanya. Bahkan yang lebih memperhatikan, mereka berani meniru pola hidup idola mereka, mereka tidak ragu-ragu untuk berpakaian yang kurang sopan demi mengikuti gaya berpakaian idola mereka yang telah terpengaruhi budaya luar, mereka seakan-akan tidak mengenal budaya bangsa mereka dan lebih menyukai budaya luar yang kurang sesuai nilai-nilai norma yang ada.

Tidak hanya sampai disitu, kenakalan remaja kini sudah menjamur dikalangan masyarakat. Sebagaimana yang telah terjadi saat ini, banyak fakta yang menunjukkan bahwa perilaku-perilaku negatif ini sudah sangat menjamur dikalangan anak kecil juga remaja. Anehnya hal ini sudah dianggap sesuatu yang lumrah oleh mayoritas masyarakat. Contoh kecil kenakalan remaja yang sempat viral di media sosial, yakni seorang remaja anak SMP Gresik yang berani melawan gurunya sambil merokok dihadapannya. Setelah gurunya menegur, siswa ini menantang gurunya berkelahi dengan mencekik leher gurunya.

Dari beberapa kerusakan moral diatas, dapat dianalisis beberapa penyebabnya. Di antaranya adalah karena ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya *Qudwah Hasanah* (teladan yang baik), akidah *shalihah*, dan nilai-nilai Islam. Melihat dari kejadian itu, guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di Insitut Pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa teratasi.

Karena pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk keperibadian yang baik terhadap anak didik. Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah menganggap pentingnya pendidikan karakter tersebut. Karena tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri untuk mendidik anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi bagian dari masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia. (Abdul Kosim, Fathurrohman, 2018:13-14)

Selain pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik yang diajarkan disekolah maupun di luar sekolah, menurut Dian Kharis, guru

juga dapat menjalankan perannya setelah orangtua. Sehingga guru dapat membentuk perkembangan sosial anak. Apabila guru sering memberikan dan membacakan karya sastra, tanpa disadari mereka telah turut membentuk kepribadian anak-anak. Oleh karena itu, anak yang menyukai sastra lebih dapat bersosialisasi, peka terhadap lingkungan, mempunyai solidaritas yang tinggi terhadap teman, percaya diri, dan mencintai persahabatan. (Rohinah M Noor, 2014: 2). Pendek kata, krisis moral dapat diatasi dengan pembinaan watak. seperti kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun dan sebagainya dapat ditemukan dalam karya-karya sastra. Baik puisi, cerita pendek, drama maupun novel. (Rohinah M Noor, 2014: 44).

Seperti di antara karya sastra (novel) yang serasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah novel "Patah Hati Terindah" karya Aguk Irawan MN. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam tingkah laku dan tutur kata tokoh-tokohnya. Hamdan sebagai tokoh utama dalam novel tersebut diceritakan sebagai anak kedua sekaligus anak terakhir yang harus merasakan pahitnya kehidupan. Cemoohan, hinaan, dan cacian seakan-akan sudah menjadi satu kesatuan dalam hidupnya. Entah itu langsung dari ibunya sendiri, dari Ayah, dari teman sekolah sampai masyarakat sekitar.

Lahir dalam keadaan laki-laki adalah hal yang tidak diharapkan oleh kedua orangtua Hamdan. Terutama Ibu. Keadaan inilah yang menjadikan sumber dari kesengsaraan Hamdan. Dirumah Hamdan selalu

dimarahih, dibeda-bedakan dengan kakaknya. Disekolahan Hamdan selalu dimarahih karena Hamdan yang nakal, suka berkelahi dan bodoh. Bahkan dilingkungannya pun Hamdan selalu di banding-bandingkan dengan kakaknya. Karena kakaknya pintar ngaji, selalu membantu orangtua dan yang jelas Irsyad kakaknya selalu juara satu dikelas. Sedangkan Hamdan adalah anak yang bodoh.

Dari Hamdan sebagai tokoh pertama pada novel tersebut telah memberikan kesadaran bagi kita bahwa sesulit dan serumit apa pun masalah hidup kita. Baik urusan keluarga, urusan sekolah, urusan sosial dan lain-lainnya. Semua itu dapat diatasi di antaranya dengan kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial dan karakter lainnya yang tertera dalam Kemdiknas (2010). Maka dari itu, karya sastra (novel) bisa dijadikan sebagai salah satu perantara untuk mengantarkan anak didik menuju potensi diri sekaligus membentuk kepribadian dan karakternya. Ini lah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian terhadap karya sastra (novel) dikarenakan di dalam novel termuat banyak pesan-pesan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan MN*".

#### **B. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diuraikan fokus dan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, "Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan MN?".

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Arus globalisasi yang terjadi membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa.
2. Terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya.
3. Hilangnya *Qudwah Hasanah* (teladan yang baik), akidah *shalihah*, dan nilai-nilai Islam. Fokus dan Rumusan Masalah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalahnya yaitu, “Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan MN?”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “*Patah Hati Terindah*” karya Aguk Irawan MN.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan

penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi dunia pendidikan, khususnya program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap.